



Bersiap Lonjakan Kasus Covid-19

JOGJA—Berbagai syarat perjalanan untuk mengurangi penyebaran virus Corona tak mampu membendung animo pelancong berwisata ke Malioboro. Ikon utama wisata Kota Jogja itu dibanjiri pengunjung. Pemda DIY sudah menyiapkan skenario untuk mengantisipasi meroketnya jumlah kasus positif Covid-19 seusai libur akhir tahun.

Catur Dwi Janati, Lukas Subarkah, & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Raminya Malioboro pada Sabtu (26/12) malam membuat jaga jarak, salah satu protokol utama pencegahan Covid-19, sulit diterapkan.
- ▶ Pemda DIY menyiapkan tiga langkah untuk mengantisipasi lonjakan kasus Covid-19 setelah libur akhir tahun.

Raminya Malioboro pada Sabtu (26/12) malam membuat jaga jarak, salah satu protokol utama pencegahan Covid-19, sulit diterapkan.

Kepala Satpol PP Kota Jogja, Agus Winarto, mengatakan aparatnya hanya bisa menegur pengunjung yang terlampaui banyak di kawasan Malioboro. Selain itu, banyak pengunjung Malioboro yang belum menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 secara tertib.

"Sekarang memang Jogja terbuka untuk wisatawan dan Malioboro menjadi salah satu tujuan. Kami hanya bisa menegur orang untuk selalu memakai masker," kata dia, Minggu (27/12).

Selain membuat petugas kelimpungan, ramainya wisatawan membuat aturan pembatasan 500 orang untuk tiap zonasi di kawasan itu jadi sulit diterapkan. Padahal di pintu-pintu masuk Malioboro, petugas sudah berusaha menyempit agar jumlah orang yang berkerumunan bisa dikurangi.

"Aturan 500 orang per zona susah diterapkan karena masih banyak yang lewat di ventilasi-ventilasi Malioboro. Kami hanya mengimbau saja untuk tetap hati-hati terutama memakai masker, seperti itu. Kalau bicara jaga jarak sudah susah Malioboro," ucap Agus.

Menurut Agus, tingkat keramaian di Malioboro melonjak drastis pada petang hingga dini hari. Peningkatan pengunjung diprediksi Agus bakal terjadi sampai Tahun Baru 2021.

"Kalau siang begini yang ramai di daerah pantai, malamnya wisatawan pasti berkunjung ke Malioboro. Saya di depan Pasar Beringharjo sekitar pukul 23.30 malam, trennya mereka [wisatawan] baru makan malam di situ. Saya tanya-tanya, 'Kok jam segini baru makan, Pak?' Mereka menjawab, 'Saya dari luar daerah, tadi dari pantai,'" tutur Agus.

▶ Halaman 10

Bersiap Lonjakan...

Keramaian baru berkurang selapas dini hari. Kerumunan yang didominasi wisatawan yang menyantap hidangan kuliner beralih ke muda-mudi yang nongkrong.

Sala satu petugas jogjober yang berjaga di Zona Satu Malioboro, Aryo Susanto, mengungkapkan pengunjung pada pagi hingga sore relatif ramai tetapi tidak sampai memenuhi Malioboro. Kode QR dan pengecekan suhu pun diterapkan. Namun, beberapa pengunjung yang tak mampu menggunakan Kode QR akan dicatat melalui formulir yang ada di ponsel milik petugas jogjober.

Wisata Pantai

Sementara, objek wisata di luar Malioboro tak seramai biasanya. Dinas Pariwisata Gunungkidul mencatat lonjakan kunjungan saat libur panjang yang bersamaan dengan perayaan Natal. Meski demikian, lonjakan tidak begitu signifikan dibandingkan dengan libur panjang sebelumnya.

Sekretaris Dinas Pariwisata Gunungkidul, Hary Sukmono, mengatakan tingkat kunjungan tahun ini menurun hampir 60% dibandingkan dengan libur akhir tahun lalu.

"Memang ada penurunan. Jangankan dengan natal tahun lalu, dengan libur bersama di akhir Oktober lalu juga masih kalah," kata Hary, Minggu.

Ia menjelaskan, pada libur di akhir Oktober lalu, destinasi wisata di Gunungkidul dikunjungi sekitar 19.000 orang setiap hari. Pada libur akhir tahun ini, selama tiga hari baru rata-rata 12.000 pengunjung setiap harinya.

"Mungkin banyak orang yang memilih di rumah saat liburan, tapi kemungkinan juga bisa disebabkan adanya kewajiban rapid test antigen sehingga orang membatalkan niatnya untuk berwisata," ungkapnya.

Sementara, 28.405 wisatawan berkunjung ke objek wisata di Bantul selama libur Natal 2020. Jumlah tersebut tercatat di objek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata Bantul dan jauh menurun disertai dibandingkan liburan Natal 2019 lalu.

Sekretaris Dinas Pariwisata Bantul, Anindhayah, mengatakan jumlah 28.405 wisatawan yang berkunjung ke Bantul itu tercatat dari 24 Desember sampai 27 Desember pagi. Sementara libur Natal 2019 tercatat ada 57.760 wisatawan yang berkunjung ke Bantul selama dua hari, yakni 24-25 Desember.

Jumlah itu merupakan akumulasi dari objek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata Bantul seperti Pantai Parangtritis, Samas, Gua Cemara, Batu, Kuwaru, Pantai Gua Cerme, dan Gua Selarong. "Dulu [libur Natal] pengunjung sampai 57.760 orang. Sekarang hanya 28.405 orang," kata

Anindhayah, Minggu.

Menurut Anindhayah menurutnya jumlah pengunjung pada libur Natal tahun ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya cuti libur Natal diperpendek, dan cuti libur Lebaran yang selama akan diberikan hingga Tahun Baru batal diberikan.

Selain itu, kewajiban rapid test antigen bagi pelaku perjalanan umum juga mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Bantul," ucap Anindhayah.

Langkah Antisipasi

Menyikapi membanjirnya wisatawan dan berlagaknya selumuh protokol kesehatan selama liburan, Pemda DIY sudah menyiapkan langkah untuk mengantisipasi lonjakan kasus Covid-19.

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembidun Seryaningastute, mengatakan pihaknya menyiapkan tiga strategi, yakni penambahan fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, obat, alat kesehatan dan APD, memperkuat isolasi mandiri; serta upaya promotif dan preventif.

Pemda DIY akan menambah tempat tidur pasien Covid-19 baik ICU dan isolasi/non-critical serta jumlah ventilator di beberapa rumah sakit meliputi RSUP Sardjito, RSUD Joga, RSUD Nyl Ageng Serang, RSUD Wonosari, RSUD Panembahan Senopati, dan RSUD Pratama.

Pemda juga menambah tenaga sukarelawan perawat kesehatan serta menjamin ketersediaan obat, alat kesehatan, dan APD sampai Maret 2021.

RSUP Dr Sardjito juga mendukung upaya ini dengan sejumlah langkah meliputi eskalasi ruang Covid-19 dari 56 tempat tidur menjadi 74 tempat tidur. Delapan tempat tidur untuk penambahan ruang isolasi critical care, dan 10 tempat tidur untuk penambahan di ruang non-critical.

RSUP Dr Sardjito juga akan berkoordinasi dengan Dinkes DIY dan rumah sakit lain dalam implementasi pedoman Revisi 5 Penanganan Covid-19 Rumah sakit akan merawat pasien Covid-19 dengan gejala sedang dan berat sementara pasien tanpa gejala atau ringan diupayakan isolasi mandiri atau ke seller.

"Tenaga kesehatan disiapkan dengan mekanisme empat sif, persiapan rumah tinggal," ujarnya.

Pemda DIY mendorong gugus tugas kabupaten-kota untuk menambah kapasitas tempat isolasi, dan mendorong masyarakat serta berbagai mitra memfasilitasi isolasi mandiri keluarga. Pemerintah juga mendorong perguruan tinggi dan pesantren menyiapkan seller isolasi mandiri bagi mahasiswa atau santri dan mendorong hotel ikut memfasilitasi penanganan isolasi mandiri tamu serta menyiapkan seller isolasi mandiri bagi warga

non-DIY.

Pembidun mengatakan Dinkes DIY juga terus memperkuat upaya tracing dan testing. Upaya testing di DIY kata dia, telah jauh melampaui standar WHO yakni 1:1000 per pekan.

"Kami juga selalu koordinasi dan kolaborasi dengan instansi lain seperti bank di pusat maupun daerah, pihak swasta, sekolah masyarakat, dan media. Kerja sama ini dilakukan tidak hanya pada upaya IT [tracing, testing, treatment], tetapi juga dalam penegakan disiplin penerapan protokol kesehatan," katanya.

"Kami imbu kepada masyarakat agar tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan yakni memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mencuci tangan pakai sabun. Khusus pada masa liburan natal dan tahun baru saat ini, sebaiknya tetap di rumah saja dan tidak bepergian ke luar kota atau tempat-tempat umum jika tidak mendesak."

Pembatasan Sosial

Adapun Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudianto, mengusulkan kepada Gubernur DIY untuk mempertimbangkan opsi pembatasan sosial berskala besar (PSBB). "Atau setidaknya pembatasan sangat ketat untuk menutup tempat hiburan, tempat wisata yang dikelola pemda, dan mendorong perkantoran tidak full seperti dulu lagi," katanya.

Langkah ini perlu diambil kata dia, karena kondisi saat ini sudah luar biasa, dengan penambahan kasus harian yang terus naik, sementara kapasitas rumah sakit dan tenaga kesehatan tidak bertambah. "Kami harus kendalikan dulu dengan rem pergerakan manusia," ujarnya.

Ia melihat kapasitas rumah sakit rujukan seluruh ini memang masih cukup, namun tenaga kesehatan menurutnya sudah kehabisan. Pemda DIY sempat merekrut 200 tenaga kesehatan lokal, tetapi hasilnya belum maksimal.

"Yang daftar tidak sampai 100. Dari jumlah itu, yang betul-betul masuk enggak sampai 30. Makanya perlu ada pembatasan yang sangat serius daripada nanti tidak bisa merawat," kata dia.

Duluan dua hari terakhir, penambahan kasus Covid-19 masih sangat banyak, bahkan sempat menyentuh rekor pada Sabtu lalu. Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 181 penambahan kasus positif pada Minggu.

Bantul mendominasi penambahan sebanyak 73 kasus. Sementara sebanyak 149 pasien dinyatakan sembuh dan tiga kasus meninggal.

Selari sebelumnya, penambahan kasus positif mencapai 274. Saat ini, total kasus positif Covid-19 di DIY menjadi 11.110, dengan rincian 3.559 kasus aktif, 7.316 pasien sembuh dan 235 pasien meninggal dunia. (BKO)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005